



Klasifikasi Efek Modal yang Diperdagangkan di Pasar Modal dan Peran Konseptualnya dalam Strategi Diversifikasi Portofolio

Classification of Capital Securities Traded in the Capital Market and Their Conceptual Role in Portfolio Diversification Strategies

Siti Faizah Fazila¹, Ulya Suhaila Umri², Natasya Hanafi³, Muammar Khaddafi⁴

Universitas Malikussaleh

Email : siti.230420061@mhs.unimal.ac.id¹, ulya.230420096@mhs.unimal.ac.id²,
natasya.230420133@mhs.unimal.ac.id³, muammar@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 23-07-2026

Revised : 25-07-2026

Accepted : 27-07-2026

Published : 29-07-2026

Abstract

The capital market offers a wide variety of financial instruments, each with distinct risk-return profiles. This study aims to conduct a comprehensive and conceptual examination of the classification of securities traded in the capital market and their theoretical role in supporting portfolio diversification strategies. Utilizing a qualitative-descriptive literature review methodology, the discussion focuses on the conceptual analysis of Modern Portfolio Theory (MPT) without employing mathematical calculation approaches. The findings indicate that the classification of securities encompassing equity, fixed income, hybrid, and derivative securities is not merely an administrative categorization, but rather an essential foundation in constructing an efficient portfolio. The combination of instruments with imperfectly correlated movement patterns is theoretically proven to eliminate unsystematic risk without sacrificing the expected return of the overall portfolio.

Capital Market, Classification of Securities, Modern Portfolio Theory

Abstrak

Pasar modal menawarkan berbagai instrumen keuangan yang memiliki profil *risk-return* berbeda. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan konseptual klasifikasi efek yang diperdagangkan di pasar modal serta peran teoretisnya dalam mendukung strategi diversifikasi portofolio. Menggunakan metode studi kepustakaan kualitatif-deskriptif, pembahasan difokuskan pada analisis konseptual atas *Modern Portfolio Theory* (MPT) tanpa menggunakan pendekatan kalkulasi matematika. Hasil kajian menunjukkan bahwa klasifikasi efek yang mencakup efek ekuitas, berpendapatan tetap, hibrida, dan derivatif bukan sekadar pembeda administratif, melainkan fondasi penting dalam pembentukan portofolio efisien. Kombinasi instrumen yang memiliki pola pergerakan tidak terkorelasi sempurna terbukti secara teoretis mampu mengeliminasi risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) tanpa mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*).

Kata Kunci: Pasar Modal, Klasifikasi Efek, Modern Portfolio Theory

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar keuangan global dan domestik yang semakin dinamis telah menuntut para investor dan pengelola dana (*fund managers*) untuk menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dan rasional dalam mengelola aset mereka. Di dalam pasar modal, perdagangan aset tidak hanya terbatas pada satu jenis instrumen, melainkan mencakup spektrum efek yang sangat beragam, mulai dari efek ekuitas (seperti saham), efek berpendapatan tetap (seperti obligasi dan surat utang), hingga efek hibrida dan derivatif. Keberagaman jenis efek yang diperdagangkan ini memberikan peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi pelaku pasar dalam menyeimbangkan dua dimensi



utama investasi, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan tingkat risiko (*risk*).

Dalam kerangka *Modern Portfolio Theory* (MPT) yang dipelopori oleh Harry Markowitz, pemahaman mengenai klasifikasi dan karakteristik teoretis dari setiap jenis efek menjadi fondasi utama dalam proses pembentukan portofolio yang efisien. Secara teoretis, masing-masing efek memiliki profil risiko, pola sensitivitas makroekonomi, serta tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Penggabungan berbagai klasifikasi efek yang tidak terkolerasi secara sempurna (*imperfect correlation*) merupakan kunci utama dalam menjalankan strategi diversifikasi

portofolio. Melalui diversifikasi yang tepat, investor secara teoretis dapat mereduksi atau meredam risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk* atau *specific risk*) tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan dari keseluruhan portofolio.

Secara konseptual, peran diversifikasi antar-klasifikasi efek menjadi sangat krusial terutama saat pasar mengalami tren ketidakpastian (*market volatility*). Ketika efek ekuitas mengalami penurunan akibat tekanan siklus bisnis, efek berpendapatan tetap sering kali bertindak sebagai jangkar penyeimbang (*stabilizer*) yang menjaga arus kas dan nilai portofolio secara keseluruhan. Begitu pula keberadaan instrumen hibrida dan derivatif yang secara teoretis difungsikan sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) terhadap potensi kerugian dari efek utama. Oleh karena itu, klasifikasi efek tidak boleh dipandang sekadar sebagai pengelompokan administratif di bursa, melainkan sebagai instrumen taktis dalam mengalokasikan aset secara optimal.

Meskipun konsep teoretis mengenai klasifikasi dan diversifikasi efek telah berkembang pesat, dalam praktiknya masih banyak investor yang mengalami ketimpangan pemahaman konseptual. Pengambilan keputusan investasi sering kali masih didorong oleh perilaku spekulatif atau konsentrasi aset pada satu jenis efek saja (*under-diversification*), yang pada akhirnya meningkatkan kerentanan portofolio terhadap guncangan pasar. Selain itu, dinamika inovasi keuangan yang terus melahirkan struktur efek baru menuntut adanya penajaman analisis teoretis mengenai bagaimana instrumen-instrumen tersebut berinteraksi di dalam satu portofolio terintegrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan konseptual mengenai klasifikasi efek yang diperdagangkan di pasar modal serta peran teoretisnya dalam mendukung strategi diversifikasi portofolio. Kajian ini difokuskan pada pembedahan kualitatif dan analitis terhadap karakteristik dasar berbagai efek serta logika teoretis di balik reduksi risiko portofolio. Dengan pendekatan studi literatur dan telaah akademis, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi dalam memahami mekanisme pembentukan portofolio investasi yang optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji, menganalisis, dan membedah secara mendalam berbagai teori, konsep, serta literatur akademis yang relevan dengan klasifikasi efek di pasar modal dan implikasi konseptualnya terhadap diversifikasi portofolio.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sekunder yang bersumber dari



buku teks akademis utama di bidang analisis investasi dan portofolio, jurnal-jurnal ilmiah terindeks, serta regulasi dan dokumen resmi pasar modal. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Kompilasi dan Reduksi Data: Mengidentifikasi dan mengelompokkan konsep-konsep dasar mengenai jenis-jenis efek (ekuitas, berpendapatan tetap, hibrida, dan derivatif) serta konsep dasar *Modern Portfolio Theory* (MPT).
2. Analisis Konseptual: Membedah hubungan teoretis antara karakteristik masing-masing efek dengan peranannya dalam mereduksi risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) secara kualitatif.
3. Sintesis dan Penarikan Kesimpulan: Merumuskan kerangka pemikiran yang sistematis mengenai bagaimana interaksi antar-klasifikasi efek membentuk portofolio yang efisien tanpa melibatkan kalkulasi matematis/rumus secara langsung.

Melalui metode studi kepustakaan ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan sintesis teoretis yang kuat, komprehensif, dan bernilai akademis tinggi bagi pengembangan pemahaman manajemen portofolio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Efek di Pasar Modal: Profil Karakteristik dan Sifat Dasar

Di dalam tatanan pasar modal, efek (*securities*) dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan hak klaim, sifat imbal hasil, dan tingkat risiko yang melekat pada masing-masing instrumen:

1. Efek Ekuitas (Saham): Mempresentasikan bukti kepemilikan atas suatu korporasi. Sifat utama efek ini adalah memberikan hak klaim residual atas aset dan laba perusahaan, serta potensi *capital gain* dan dividen. Secara teoretis, ekuitas memiliki tingkat volatilitas yang lebih tinggi karena posisinya yang paling rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi dan kinerja internal emiten.
2. Efek Berpendapatan Tetap (*Fixed Income Securities* / Obligasi & SBN): Merupakan instrumen utang yang memberikan janji pembayaran bunga (kupon) secara periodik serta pelunasan pokok pada saat jatuh tempo. Efek ini berada pada urutan klaim yang lebih tinggi dibanding ekuitas jika terjadi likuidasi, sehingga secara konseptual memiliki tingkat risiko yang lebih terukur dan arus kas yang relatif stabil.
3. Efek Hibrida (Obligasi Konversi & Saham Preferen): Menggabungkan karakteristik saham dan obligasi. Saham preferen, misalnya, memberikan klaim atas dividen tetap seperti obligasi, namun dikategorikan sebagai ekuitas dalam struktur permodalan. Efek hibrida menawarkan fleksibilitas teoretis bagi investor yang menginginkan pendapatan stabil sekaligus proteksi hak klaim.
4. Efek Derivatif (Kontrak Opsi, *Futures*, & *Forward*): Merupakan instrumen turunan yang nilainya digantungkan pada aset induk (*underlying asset*). Dalam kerangka manajemen investasi, efek derivatif difungsikan secara teoretis bukan sebagai pembentuk nilai utama, melainkan sebagai alat manajemen risiko untuk perlindungan nilai (*hedging*).

Logika Teoretis *Modern Portfolio Theory* (MPT) dalam Pembentukan Portofolio

Dalam kerangka *Modern Portfolio Theory* (MPT) yang digagas oleh Markowitz, portofolio



yang efisien bukan sekadar kumpulan dari efek-efek individual dengan *return* tinggi, melainkan kombinasi dari aset-aset yang berinteraksi secara harmonis dalam meredam risiko.

Risiko dalam pasar modal teoretis dibagi menjadi dua jenis utama:

1. Risiko Sistematis (*Market Risk*): Risiko yang bersumber dari faktor makroekonomi (seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi politik) yang memengaruhi seluruh pasar secara umum dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi.
2. Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic / Specific Risk*): Risiko yang melekat khusus pada perusahaan atau industri tertentu (seperti kegagalan manajemen, tuntutan hukum, atau kendala operasional).

Logika teoretis MPT menegaskan bahwa tujuan utama diversifikasi adalah mengeliminasi risiko tidak sistematis tersebut tanpa mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*).

Peran Konseptual Interaksi Antar-Klasifikasi Efek dalam Diversifikasi

Kunci dari keberhasilan diversifikasi teoretis terletak pada pola arah pergerakan antar-efek (korelasi konseptual). Ketika investor menggabungkan klasifikasi efek yang memiliki sifat dasar berbeda, pergerakan negatif pada satu jenis efek dapat diimbangi oleh pergerakan positif atau stabil pada jenis efek lainnya.

1. Sinergi Ekuitas dan Berpendapatan Tetap: Ketika perekonomian berada dalam fase resesi, harga saham cenderung tertekan akibat penurunan kinerja laba emiten. Sebaliknya, pada kondisi tersebut, bank sentral biasanya menurunkan suku bunga yang berpotensi mendorong kenaikan harga efek berpendapatan tetap (obligasi). Kehadiran obligasi dalam portofolio bertindak sebagai *shock absorber* atau penyeimbang arus kas saat pasar ekuitas mengalami krisis.
2. Peran Efek Derivatif dan Hibrida sebagai Proteksi: Efek derivatif memungkinkan pengelola portofolio menetapkan skenario lindung nilai (*hedging*) teoretis. Ketika volatilitas efek ekuitas meningkat tajam, posisikan pada kontrak opsi atau *futures* dapat menutup potensi kerugian fisik aset induk, sehingga menjaga kurva *risk-return* portofolio tetap berada dalam batas toleransi risiko investor.

Implikasi Konseptual bagi Pengambilan Keputusan Investasi

Secara teoretis, pemahaman mengenai klasifikasi dan diversifikasi efek mengubah pola pikir investor dari pendekatan tunggal (*single-asset approach*) menjadi pendekatan portofolio terpadu (*portfolio approach*). Investor tidak lagi menilai risiko suatu efek secara terisolasi, melainkan melihat sejauh mana kontribusi efek tersebut terhadap risiko keseluruhan portofolio.

Dengan mengombinasikan berbagai klasifikasi efek yang saling melengkapi, investor dapat membentuk portofolio yang berada pada *Efficient Frontier* yaitu tingkatan portofolio teoretis yang menawarkan tingkat pengembalian maksimum untuk tingkat risiko tertentu, atau tingkat risiko minimum untuk tingkat pengembalian tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi efek



yang diperdagangkan di pasar modal seperti efek ekuitas, efek berpendapatan tetap, efek hibrida, dan derivatif memiliki karakteristik, profil risiko, serta struktur imbal hasil yang saling melengkapi. Klasifikasi ini bukan sekadar pembeda administratif, melainkan fondasi utama dalam pembentukan portofolio yang efisien berdasarkan prinsip *Modern Portfolio Theory* (MPT).

Peran konseptual dari kombinasi berbagai klasifikasi efek terletak pada mekanisme diversifikasi. Melalui penggabungan aset-aset dengan karakteristik pergerakan yang tidak terkorelasi secara sempurna, investor secara teoretis dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan demikian, pendekatan portofolio terpadu (*portfolio approach*) terbukti secara konseptual lebih unggul dalam menjaga kestabilan *risk-return trade-off* dibandingkan dengan pemilihan aset secara tunggal atau terisolasi.

Saran

1. Bagi Investor dan Pengelola Portofolio: Diharapkan tidak hanya berfokus pada potensi pengembalian (*return*) semata, tetapi juga memahami secara mendalam sifat dasar dan interaksi teoretis antar-jenis efek sebelum melakukan alokasi aset guna meminimalisasi potensi *downside risk*.
2. Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Kajian konseptual ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan analisis komparatif pada instrumen-instrumen keuangan kontemporer baru (seperti *green bonds* atau efek berbasis ESG) untuk menguji sejauh mana relevansi teori portofolio klasik dalam mereduksi risiko pasar modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fabozzi, F. J. (2015). *Bond Markets, Analysis, and Strategies* (9th ed.). Pearson.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi 3). UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE Yogyakarta.
- Lintner, J. (1965). The Valuation of Risk Assets and the Selection of Risky Investments in Stock Portfolios and Capital Budgets. *The Review of Economics and Statistics*, 47(1), 13–37.
<https://doi.org/10.2307/1924119>*Journal of Finance*, 19(3), 425–442.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1964.tb02865.x>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>



- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Buku Panduan Pasar Modal Indonesia*. Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan OJK.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The*